Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis

E-ISSN: 2809-6487
P-ISSN: 2809-655X

Strategi Rektor Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana di Institut Darul Sarolangun

Agil Munawar [1]*, Kemas Imron Rosadi [2], dan Kasful Anwar US [3]

[1] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi; e-mail : agil25158@gmail.com
[2] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi; e-mail : kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id
[3] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi; e-mail : kafulanwarus@uinjambi.co.id
* Corresponding Author : Agil Munawar

Abstract: This study explores the strategies implemented by the Rector of Institut Darul Ulum Sarolangun to improve the quality of higher education infrastructure and facilities. The research focuses on how these strategies create a more conducive academic environment and support sustainable educational quality improvement. The strategies adopted include efficient financial management, where budget allocation is meticulously planned and measured for campus facility development and maintenance. The Rector actively fosters collaboration with various external stakeholders, including the Ministry of Religious Affairs, local government, private companies, and funding organizations such as BAZNAS. These partnerships offer additional funding opportunities and technical support essential for campus infrastructure development. Another crucial aspect is the focus on the well-being of the academic community. The Rector ensures that campus facility management not only focuses on physical infrastructure but also on enhancing services that support the welfare of students, faculty, and administrative staff. The study adopts transformational, participatory, and inclusive leadership theories as its analytical framework. These theories provide a robust foundation for understanding how visionary and collaborative leadership approaches drive innovation in the development of educational facilities. The findings reveal that the Rector's strategies, emphasizing participation and collaboration, positively impact the quality of campus facilities and foster a better academic environment. With this comprehensive approach, Institut Darul Ulum Sarolangun strengthens its competitive edge as a higher education institution oriented toward superior educational quality.

Keywords: Rector Strategy; Facilities and Infrastructure; Transformational Leadership

Received: May 31, 2025
Revised: June 18, 2025
Accepted: July 8, 2025
Published: July 11, 2025
Curr. Ver.: July 11, 2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak: Penelitian ini membahas strategi yang diterapkan oleh Rektor Institut Darul Ulum Sarolangun dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana perguruan tinggi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif dan menunjang kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Strategi yang digunakan meliputi efisiensi dalam pengelolaan dana, di mana alokasi anggaran dilakukan secara terencana dan terukur untuk pembangunan serta pemeliharaan fasilitas kampus. Selain itu, Rektor aktif menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, termasuk Kementerian Agama, pemerintah daerah, perusahaan swasta, serta organisasi pendanaan seperti BAZNAS. Kerja sama ini memberikan peluang pendanaan tambahan dan dukungan teknis yang diperlukan untuk pengembangan sarana kampus. Aspek penting lainnya adalah perhatian terhadap kesejahteraan civitas akademika. Dalam hal ini, Rektor memastikan bahwa pengelolaan fasilitas kampus tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan layanan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan inklusif sebagai kerangka analisis. Teori tersebut memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pendekatan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif mampu mendorong terciptanya inovasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Rektor yang mengedepankan partisipasi dan kolaborasi memberikan dampak positif pada mutu fasilitas kampus dan menciptakan lingkungan

akademik yang lebih baik. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Institut Darul Ulum Sarolangun mampu meningkatkan daya saingnya sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang unggul.

Kata kunci: Strategi Rektor; Sarana dan Prasarana; Kepemimpinan Transformasional

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memegang peran sentral dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter, peningkatan keterampilan, dan pemahaman intelektual individu. Proses pendidikan yang holistik yang ditawarkan oleh perguruan tinggi tidak hanya mempersiapkan individu untuk karier profesional mereka, tetapi juga membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan pemikiran kritis. Dengan memberikan akses ke pengetahuan, teknologi, dan inovasi, perguruan tinggi juga menjadi motor penggerak utama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa dalam era globalisasi ini dan juga peran perguruan tinggi juga sangat penting dalam memfasilitasi penelitian dan pengembangan (riset) di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti, dan mahasiswa, perguruan tinggi berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan baru, menemukan solusi untuk berbagai masalah kompleks, dan memperluas batas-batas pemahaman manusia tentang dunia dan alam semesta. Penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi juga memiliki peran dalam menciptakan inovasi dan teknologi baru yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi teknologi dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dan memainkan peran kunci dalam menciptakan peluang baru, mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi, serta memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Proses pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya tentang transfer pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai, etika, dan kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan profesional dan sosial. Dengan memberikan pendidikan yang holistik, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka secara penuh, sehingga mereka tidak hanya menjadi profesional yang berkualitas tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, perguruan tinggi juga merupakan pusat penelitian dan inovasi yang penting bagi kemajuan pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, perguruan tinggi dapat menghasilkan pengetahuan baru, menemukan solusi untuk masalah-masalah kompleks, dan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing suatu bangsa. Dengan memfasilitasi penelitian dan inovasi, kepemimpinan perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam memperkuat reputasi institusi dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi dapat mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi rencana program, peraturan, panduan, sistem penjaminan mutu internal, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, strategi manajerial yang efektif dari kepemimpinan perguruan tinggi menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa institusi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan ini secara optimal dan menjaga daya saingnya di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Mutu sarana dan prasarana (PT) merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas output pendidikan, mencakup lulusan yang kompeten, riset yang berkontribusi, dan pengabdian masyarakat yang relevan. Idealnya, perguruan tinggi harus mampu menjaga dan terus meningkatkan mutu sarana dan prasarana melalui strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Peningkatan mutu di perguruan tinggi tidak hanya terkait dengan prestasi akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan infrastruktur, kualitas pengajaran, kesejahteraan dosen, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Institut Darul Ulum Sarolangun, sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan dalam menyumbangkan pemikiran, penelitian, dan inovasi bagi kemajuan masyarakat. Dengan menghadirkan lingkungan akademik yang kondusif dan berbagai program pendidikan yang berkualitas, institusi ini tidak hanya menjadi tempat bagi perkembangan intelektual mahasiswa, tetapi juga menjadi pusat pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Melalui program-programnya, Institut Darul Ulum Sarolangun berupaya tidak hanya menyediakan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mendorong terciptanya pemikiran kritis dan inovatif yang menjadi pondasi bagi kemajuan sosial dan ekonomi.

Dalam konteks pengelolaan perguruan tinggi, peran seorang rektor menjadi sangat penting sebagai pemimpin utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah dan strategi institusi pendidikan tersebut. Sebagai figur penting, rektor memegang kendali dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan akademik, administratif, dan penelitian di perguruan tinggi, sehingga memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan prestasi institusi secara keseluruhan.

Strategi rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana mencakup berbagai upaya, seperti alokasi anggaran yang tepat, perencanaan jangka panjang, dan pengawasan pelaksanaan pembangunan atau pemeliharaan fasilitas kampus. Rektor juga perlu membangun kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, dan lembaga lain untuk mendapatkan dukungan finansial maupun teknis. Selain itu, keterlibatan aktif rektor dalam mengevaluasi kebutuhan mahasiswa dan dosen serta menampung masukan dari seluruh civitas akademika sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peningkatan fasilitas benar-benar sesuai dengan kebutuhan aktual dan mendukung tercapainya visi serta misi institusi pendidikan. Melalui strategi yang komprehensif dan kolaboratif, rektor dapat meningkatkan mutu sarana dan prasarana, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

2. Kajian Pustaka

2.1 Strategi Rektor

Strategi rektor adalah rencana tindakan yang disusun oleh kepala perguruan tinggi atau universitas untuk mencapai visi, misi, dan tujuan institusi tersebut. Strategi rektor adalah kerangka kerja yang menguraikan langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh kepala perguruan tinggi atau universitas untuk mengarahkan pengembangan dan kemajuan institusi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rektor juga bertanggung jawab untuk memastikan komitmen terhadap visi ini, menetapkan arah serta tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya, dan menggerakkan seluruh komponen universitas. Semua ini dilakukan dalam lingkungan yang kondusif, yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pertumbuhan. Dengan komitmen, kepemimpinan yang kuat, dan sumber daya yang dimobilisasi dengan baik, rektor memiliki peran sentral dalam mengarahkan perguruan tinggi menuju pencapaian visi yang diinginkan.

2.2 Teori Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan transformasional adalah sentral dalam kepemimpinan pendidikan. Definisinya mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengubah budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepemimpinan pendidikan juga ditandai oleh kepemimpinan instruksional yang efektif, di mana pemimpin memainkan peran penting dalam memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan.

2.3 Konsep Mutu Pendidikan

Pendapat ahli tentang mutu pendidikan mencakup beragam aspek, termasuk definisi, indikator, tujuan, dan faktor yang mempengaruhinya. Mutu pendidikan adalah ukuran dari pencapaian siswa serta kualitas pembelajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan. Definisi ini menekankan pada hasil akademik dan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa. Indikator mutu pendidikan dapat mencakup tingkat kelulusan, skor tes standar, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap pengalaman belajar.

Indikator mutu pendidikan yang diusulkan oleh ahli sering mencakup aspek seperti kualitas pengajaran, aksesibilitas pendidikan, dan pemerataan kesempatan belajar. Definisi mutu pendidikan yang komprehensif juga memperhitungkan kebutuhan dan karakteristik individu, serta aspek-aspek seperti kesetaraan, inklusivitas, dan keadilan. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan, dengan lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan kebijakan pendidikan yang menjadi faktor penentu.

2.4 Mutu Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut: Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalag alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lokasi dan atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan.

2.5 Teori Perubahan Organisasi

Teori perubahan organisasi merupakan kerangka kerja yang penting dalam memahami proses perubahan di lingkungan organisasi, termasuk dalam konteks perguruan tinggi. Salah satu teori yang relevan adalah teori Lewin tentang perubahan organisasi. Menurut teori ini, proses perubahan melibatkan tiga tahap, yaitu unfreezing (mempersiapkan diri untuk perubahan), changing (mengimplementasi-kan perubahan), dan refreezing (membekukan perubahan baru). Faktor-faktor seperti komunikasi efektif, dukungan kepemimpinan, partisipasi karyawan, dan budaya organisasi mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi perubahan.

2.6 Teori *Stakeholder Management*

Pendapat ahli tentang stakeholder management memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana organisasi, termasuk perguruan tinggi, dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait. Pertama-tama, definisi stakeholder management menurut ahli adalah pendekatan strategis untuk mengidentifikasi, memahami, dan memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas dan keputusan organisasi. Stakeholder management mengakui pentingnya hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan stakeholder dalam mencapai tujuan bersama.

3. Metode Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk pemahaman mendalam tentang strategi rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun. Dengan subjek nya Rektor Institut Darul Ulum Sarolangun sebagai pemimpin utama institusi, rektor merupakan subjek utama penelitian yang akan memberikan wawasan tentang strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana.

Dosen: Dosen merupakan bagian integral dari implementasi strategi untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana. Mahasiswa: Mahasiswa sebagai penerima pendidikan juga menjadi subjek penelitian karena persepsi, pengalaman, dan respon mereka terhadap strategi yang diterapkan oleh rektor dapat memberikan informasi penting tentang efektivitas dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.

Staf administrasi memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan strategi yang ditetapkan oleh rektor. Pihak eksternal seperti alumni, industri, dan masyarakat umum yang memiliki kepentingan terhadap mutu sarana dan prasarana juga dapat menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini dengan data primer dari berbagai subjek penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya, dari biro staristik, majalah, koran, artikel ilmiah, dokumen resmi institut dan kebijakan pemerintah. Dengan sumber data dari wawancara, observasi, dokumen institut, dan literatur publikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Strategi Kepemimpinan Rektor dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Rektor Institut Darul Ulum Sarolangun dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana merupakan contoh nyata dari kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga dengan bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akademik dan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, Rektor menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memanfaatkan berbagai sumber daya eksternal dan internal untuk mendukung tujuan institusi.

Salah satu langkah penting dalam strategi ini adalah optimalisasi dana dari SPP mahasiswa. Seperti yang diketahui, sumber pendanaan utama untuk banyak perguruan tinggi adalah dari biaya pendidikan yang dibayar oleh mahasiswa. Dalam hal ini, Rektor memastikan bahwa dari total uang SPP yang terkumpul, sekitar 25% dialokasikan untuk pengembangan sarana dan prasarana. Ini menunjukkan bagaimana pemimpin institusi harus bijak dalam mengelola dana yang ada untuk memastikan bahwa kebutuhan-kebutuhan prioritas dapat terpenuhi, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium yang memadai, dan peralatan lainnya yang mendukung kegiatan akademik.

Selain itu, Rektor juga menunjukkan strategi kepemimpinan yang proaktif dengan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti Kementerian Agama. Melalui program bantuan dari Kementerian Agama, Institut Darul Ulum Sarolangun berhasil mendapatkan dana sebesar 500 juta yang digunakan untuk digitalisasi dan renovasi gedung. Pembelian perangkat modern seperti monitor touchscreen, laptop, dan proyektor, yang menghabiskan anggaran sekitar 200 juta, serta renovasi gedung untuk meningkatkan kualitas fasilitas belajar, adalah bukti nyata bagaimana Rektor mengoptimalkan peluang yang ada. Kolaborasi ini mencerminkan kepemimpinan yang mengutamakan hubungan baik dengan berbagai stakeholder eksternal, yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan sarana dan prasarana.

Selanjutnya, kemampuan Rektor dalam berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Pemda) juga sangat krusial. Dalam wawancara, Rektor mengungkapkan bahwa mereka telah

melobi Pemda untuk mendukung pembangunan sarana lokal, seperti ruang kelas baru. Pada tahun 2024, direncanakan akan mendapatkan dana sebesar 245 juta untuk pembangunan satu ruang kelas baru.

Rektor juga memanfaatkan dana dari BAZNAS untuk kebutuhan spesifik yang sangat mendukung kenyamanan mahasiswa dan staf. Dalam hal ini, BAZNAS memberikan bantuan sebesar 10 juta untuk penyediaan alat tulis kantor (ATK) dan 50 juta untuk pengadaan fasilitas sanitasi, seperti WC/Toilet. Hal ini menunjukkan strategi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan sarana akademik, tetapi juga perhatian terhadap aspek kenyamanan mahasiswa dan staf. Ketersediaan fasilitas sanitasi yang baik sangat berpengaruh pada kualitas pengalaman belajar mahasiswa, dan pemenuhan kebutuhan dasar ini dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung kegiatan akademik. Kepemimpinan yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Gandolfi, dan Stone, melibatkan perhatian terhadap kesejahteraan semua pihak yang terlibat dalam organisasi, tidak hanya pada aspek formalitas atau hasil semata.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Rektor Institut Darul Ulum Sarolangun dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana menggabungkan berbagai elemen kepemimpinan yang efektif, termasuk efisiensi dalam pengelolaan dana, kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, dan perhatian terhadap kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Teori-teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan inklusif memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana strategi-strategi ini dapat mendukung pengembangan sarana dan prasarana yang berkelanjutan di institut ini. Dengan pendekatan yang visioner dan kolaboratif, Rektor telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Institut Darul Ulum Sarolangun.

Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi elemen penting lainnya dalam strategi ini. Rektor aktif menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama, pemerintah daerah, BAZNAS, dan perusahaan swasta untuk mendapatkan dukungan finansial maupun teknis. Kemitraan ini membuka akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur yang memadai. Pendekatan kolaboratif ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan inklusif dapat membawa manfaat besar bagi institut.

Efisiensi dalam pengelolaan dana juga menjadi kunci sukses dalam implementasi strategi ini. Dengan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, alokasi dana untuk pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara optimal. Rektor memastikan bahwa setiap rupiah yang digunakan memberikan nilai tambah yang nyata bagi kampus. Langkah ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan tetapi juga membangun kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan.

4.2 Faktor Internal dan Eksternal yang Menentukan Implementasi Strategi Rektor dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun

Implementasi strategi Rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengelolaan sumber daya yang terbatas, khususnya dana dari SPP mahasiswa, serta tantangan terkait pemeliharaan dan peningkatan fasilitas yang diperlukan. Di sisi lain, faktor eksternal yang mendukung atau menghambat strategi tersebut mencakup hubungan dengan pihak luar, seperti Kementerian Agama, Pemerintah Daerah, BAZNAS, perusahaan swasta, dan proses alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut. Kedua faktor ini saling berinteraksi, dan Rektor perlu menavigasi keduanya dengan bijaksana agar dapat mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi implementasi strategi adalah pengelolaan dana dari SPP mahasiswa. Meskipun Rektor telah berhasil mengalokasikan 25% dari total uang SPP mahasiswa yang mencapai 1,5 juta per mahasiswa untuk pengembangan sarana dan prasarana, kendala pembayaran yang dilakukan secara bertahap (tiga kali cicilan) menjadi tantangan tersendiri. Pembayaran cicilan dapat memperlambat arus kas dan membatasi kemampuan institusi untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, seperti perbaikan atau peningkatan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang proses belajar-mengajar. Masalah ini sejalan

dengan konsep manajemen keuangan pendidikan yang menekankan pentingnya stabilitas arus kas untuk pengelolaan yang efektif (Morse & Douglass, 1997). Oleh karena itu, Rektor harus memastikan bahwa alokasi dana ini dikelola secara efisien, dengan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak dan memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi Rektor. Kemampuan Rektor dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana. Salah satu contoh nyata adalah kemitraan dengan Kementerian Agama yang memberikan bantuan sebesar 500 juta untuk digitalisasi dan renovasi gedung. Dukungan ini memungkinkan Institut Darul Ulum untuk melakukan pembelian perangkat modern, seperti monitor touchscreen, laptop, dan proyektor, yang sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Kolaborasi dengan Kementerian Agama ini mencerminkan penerapan teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin mampu memotivasi dan menginspirasi berbagai pihak eksternal untuk bekerja sama dalam mencapai visi bersama. Rektor berhasil melihat peluang dalam memanfaatkan bantuan dari Kementerian Agama untuk mendigitalisasi dan meningkatkan fasilitas yang ada, yang akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan di institut tersebut.

Selain itu, Rektor juga menunjukkan keterampilan dalam membangun kemitraan dengan Pemerintah Daerah (Pemda). Pada tahun 2024, Pemda direncanakan akan mendukung pembangunan satu ruang kelas baru dengan anggaran sebesar 245 juta. Ini menunjukkan bahwa Rektor berhasil melobi Pemda untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan lokal.

Bantuan dari BAZNAS juga berperan penting dalam mendukung pengadaan fasilitas yang mendesak, seperti alat tulis kantor (ATK) dan fasilitas sanitasi. Pemanfaatan dana dari BAZNAS untuk kebutuhan spesifik ini mencerminkan pemahaman Rektor terhadap pentingnya memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa dan staf yang mendukung kenyamanan dan kelancaran aktivitas akademik. Dalam hal ini, Rektor telah berhasil menjalin hubungan dengan lembaga filantropi yang memiliki visi untuk mendukung pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep kepemimpinan inklusif yang mengutamakan keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung tujuan bersama sangat relevan dengan pendekatan Rektor dalam memanfaatkan dana dari BAZNAS.

Alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut Agama Islam juga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi implementasi strategi Rektor. Proses alih status ini menuntut pengelolaan yang lebih besar untuk memenuhi tuntutan akreditasi dan persyaratan program studi (prodi). Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah biaya pembayaran ke LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) sebesar 50 juta, yang harus dipenuhi agar status akreditasi institusi tetap terjaga. Keberhasilan dalam mengelola alih status ini dapat meningkatkan reputasi institut dan membuka lebih banyak peluang untuk kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Oleh karena itu, alih status ini menjadi sebuah tantangan besar yang memerlukan strategi kepemimpinan yang kuat dan kemampuan manajerial yang tinggi.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam implementasi strategi tersebut. Kemitraan dengan Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah (Pemda) menjadi peluang emas untuk mendapatkan dukungan, baik dalam bentuk pendanaan maupun kebijakan yang mendukung pengembangan institut. Tidak hanya itu, kerja sama dengan BAZNAS dan perusahaan swasta memberikan peluang pendanaan tambahan yang dapat digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan yang lebih modern dan memadai. Proses alih status institut menjadi Institut Agama Islam juga menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri. Alih status ini menuntut peningkatan standar sarana dan prasarana sesuai dengan regulasi yang berlaku. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga membuka peluang untuk mendapatkan akses ke lebih banyak program pengembangan dari pemerintah maupun pihak swasta yang berfokus pada institusi pendidikan berbasis keagamaan.

Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menyeimbangkan kedua faktor ini agar strategi yang diimplementasikan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan untuk membaca

situasi internal dan eksternal, serta mengambil langkah strategis yang tepat, sangat menentukan keberhasilan pengembangan institut. Dengan memadukan pengelolaan internal yang baik dan pemanfaatan peluang eksternal, Institut Darul Ulum Sarolangun dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak internal institut dan mitra eksternal juga menjadi elemen penting dalam menjaga kesinambungan pengembangan sarana dan prasarana.

Dengan adanya kerja sama yang solid dan strategi yang terarah, diharapkan institut ini dapat terus tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

4.3 Dampak dari Implementasi Strategi Rektor dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja dan Reputasi Institut Darul Ulum Sarolangun

Implementasi strategi Rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun memberikan dampak yang signifikan, baik dari sisi kinerja maupun reputasi institusi. Strategi yang telah diterapkan berfokus pada pemenuhan kebutuhan fasilitas yang modern dan mendukung kegiatan akademik, tetapi juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar dampaknya lebih optimal. Dampak positif yang dirasakan, baik dalam meningkatkan kinerja mahasiswa dan dosen maupun dalam memperkuat reputasi institusi, menggambarkan pentingnya manajemen yang efisien dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berbagai temuan penting terkait strategi kepemimpinan Rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun berhasil diidentifikasi. Temuan tersebut mencakup upaya diversifikasi sumber pendanaan, pengelolaan dana berbasis prioritas kebutuhan, serta kemampuan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal. Selain itu, terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut, termasuk dampaknya terhadap kinerja dan reputasi institut. Kesimpulan dari penelitian ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Strategi kepemimpinan Rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di Institut Darul Ulum Sarolangun dilakukan melalui diversifikasi sumber dana dengan memanfaatkan berbagai potensi pendanaan, baik internal melalui alokasi 25% dari SPP mahasiswa maupun eksternal dari Kementerian Agama, Pemda, BAZNAS, dan program CSR perusahaan. Fokus utama dalam pengelolaan dana diarahkan pada prioritas kebutuhan, seperti digitalisasi fasilitas belajar, renovasi gedung, pengadaan alat penunjang pendidikan, dan peningkatan sanitasi. Selain itu, kemampuan Rektor dalam melobi dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga zakat, dan perusahaan, menunjukkan kepemimpinan yang efektif dan strategis. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana, sehingga mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik di Institut Darul Ulum Sarolangun.

Faktor internal yang memengaruhi implementasi strategi Rektor mencakup pengelolaan dana dari SPP mahasiswa, yang dialokasikan sebesar 25% dari total 1,5 juta per mahasiswa, meskipun terbatas oleh kendala pembayaran yang sering dilakukan secara bertahap (tiga kali cicilan). Selain itu, keterbatasan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana serta kebutuhan peningkatan fasilitas, seperti laboratorium komputer, laboratorium praktik ekonomi, dan peradilan semih, menjadi tantangan internal yang harus dihadapi. Di sisi lain, faktor eksternal yang menentukan keberhasilan strategi adalah kemampuan Rektor dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti Kementerian Agama yang memberikan bantuan sebesar 500 juta untuk digitalisasi dan renovasi, Pemda yang mendukung pembangunan satu ruang kelas baru dengan anggaran 245 juta pada tahun 2024, serta BAZNAS dan perusahaan swasta seperti Sinarmas yang berkontribusi dalam mendukung fasilitas ATK, sanitasi, dan kebutuhan perkuliahan. Alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut juga menjadi faktor eksternal

yang menuntut pengelolaan lebih besar untuk memenuhi tuntutan akreditasi dan persyaratan prodi, termasuk biaya pembayaran ke LAM sebesar 50 juta.

Implementasi strategi Rektor dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan reputasi Institut Darul Ulum Sarolangun. Dari sisi kinerja, penyediaan fasilitas modern, seperti monitor besar touchscreen, laptop, proyektor, dan ruang kelas baru, meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar. Bantuan untuk fasilitas sanitasi dan peralatan pendukung lainnya juga memberikan kenyamanan dan mendukung aktivitas akademik. Namun, kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana serta keterbatasan fasilitas laboratorium menciptakan tantangan yang memengaruhi optimalisasi kinerja. Dari sisi reputasi, keberhasilan menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama, Pemda, BAZNAS, dan perusahaan swasta meningkatkan citra positif institut sebagai lembaga yang inovatif dan kolaboratif. Namun, alih status menjadi Institut Agama Islam juga menuntut peningkatan fasilitas dan akreditasi yang lebih baik, yang dapat memengaruhi reputasi apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan strategi yang visioner dan kolaboratif, Rektor berhasil menyeimbangkan tantangan dan peluang untuk mendorong pengembangan sarana dan prasarana yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

[1] Fullan, Michael. The new meaning of educational change. Teachers college press, 2015.
[2] Hidayat, Sholeh, dkk. Manajemen Perguruan Tinggi Menuju Kelas Dunia. Serang: Untirta Press, 2019.
[3] M Yusuf, et al. Teori Manajemen. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
[4] Patton, Michael Quinn. Metode Penelitidan dan Evaluasi Kualitatif. Terjemahan: Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
[5] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung; Alfabeta, 2014.
[6] Yin, Robert K. Qualitative Research From Start to Finish. New York & London: The Guilford Press, 2016.
[7] Asriyanti, Nurul, dkk. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sungai Penuh." Jurnal Studi Islam dan Kepemimpinan 2.1 (2023): 1-16.
[8] Fauzi, Hairul, Iwan Aprianto, A. Amiruddin, and Z. Zulqarnain. "Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi." Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 1, no. 5 (2020): 416-424.
[9] Husnussaadah. "Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam." el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 8.2 (2022): 27-38.
[10] Idham Kholid dan Kemas Imron Rosadi. "Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Eksternal Pendidikan (Faktor–Faktor Eksternal Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Pendidikan Di Indonesia)." Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik 1.2 (2021): 158-170.
[11] Idrus, Muhammad, dkk. "Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Padang." Jurnal Magister Manajemen Pendidikan Islam 1.1 (2023): 1-14.
[12] Ismail. "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah." Jurnal Manajemen dan Budaya 2.2 (2022): 33-50.
[13] Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. Journal on Education, 5(4), 13153-13165.
[14] Muharam, Dudi Ruhyadi, Muhammad Faisal, Agus Dwi Prayitno, and Anim Purwanto. "Tata Kelola Mutu Sekolah: Membangun Fondasi Melalui Faktor-Faktor Pendukung." EDUPEDIA Publisher (2023): 1-267.
[15] Patrianti, Tria. "Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta." KAIS Kajian Ilmu Sosial 1.1 (2022): 34-42.
[16] Putri Handayani, et al. "Kepemimpinan Transformasional." Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi 1.3 (2023): 84-101.
[17] Roberson, Quinetta, and Jamie L. Perry. "Inclusive leadership in thought and action: A thematic analysis." Group & Organization Management 47, no. 4 (2022): 755-778.
[18] Sukatin, Nurlaila Winda Septiana, dan Retno Widari Julia. "Peranan Kepemimpinan Manajemen Pendidikan." Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak 8.2 (2022): 108-130.
[19] T. Amiruddin, "Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam." Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6.2 (2022): 1-11.
[20] Wang, Qiang, Hong Hou, and Zhibin Li. "Participative leadership: a literature review and prospects for future research." Frontiers in psychology 13 (2022): 924357.